p-ISSN 2355-0236 e-ISSN 2684-6985 Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), Desember 2023 (15)2:285-294
Available online at http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS

Suatu Kajian Toleransi Beragama Antar Mahasiswa Di Asrama Murung Raya Kota Palangka Raya

Muslimah[1], Eddy Lion[2], Eli Karliani[3]

[123]Program Studi Pendidikan PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya
(Diterima 30-10-2023; Disetujui 27-11-2023)
E-mail: muslimahmochi@gmail.com[1],eddylion@gmail.com, eli.karliani @fkip.upr.ac.id[3]

Abstract

The purpose of this research is to analyze and describe religious tolerance among students at Murung Raya Dormitory, Palangka Raya City. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. The research informants consisted of 1 head of the male dormitory manager, 1 head of the female dormitory manager, 1 administrative staff, 1 security guard, 1 Muslim student, 1 Christian and 1 Hindu and students from different sub-districts/villages 3 people. Data collection used observation, interview and documentation methods, while the data analysis technique in this study was an interactive analysis with data reduction flow, data presentation and conclusion drawing (verification). The results of the study revealed that 1) Tolerance that occurs between students is very well established. The form of tolerance that is practiced is cooperation with each other regardless of religious differences, not intimidating certain religions. Succeed in religious activities. If there are students who need help individually then other students will help regardless of religious differences. Managers also play an important role in maintaining harmony among students. One form of justice carried out by the managers is placing new students in their rooms regardless of religious differences. the administrators also make a schedule of community service, mutual cooperation, monthly meetings and hold student social gatherings. The aim is to establish familiarity, get to know each other and train cooperation between students. 2) Supporting factors The manager provides a place of worship for students and confirms the regulations that apply in the dormitory and acts as an intermediary for students. The inhibiting factor is the presence of stereotypes**.**

Keywords: Religious tolerance, Students, Places of worship

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Toleransi Beragama Antar Mahasiswa di Asrama Murung Raya Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Informan penelitian terdiri dari 1 orang ketua pengelola asrama putra, 1 orang ketua pengelola asrama putri, staf administrasi 1 orang, satpam 1 orang, mahasiswa beragama islam 1 orang, kristen 1 orang dan hindu 1 orang dan mahasiswa yang berbeda kecamatan/desa 3 orang. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan tekhnik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dengan alur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) Toleransi yang terjadi antar mahasiswa terjalin dengan sangat baik. Bentuk toleransi yang dilakukan adalah saling bekerjasama tanpa memandang perbedaan agama, tidak mengintimidasi agama tertentu. Menyukseskan kegiatan-kegiatan keagamaan. Jika ada mahasiswa yang butuh pertolongan secara individu maka mahasiswa lain akan membantu tanpa memandang perbedaan agama. Para pengelola juga berperan penting dalam menjaga kerukunan antar mahasiswa nya. Salah satu bentuk keadilan yang dilakukan para pengelola yaitu menempatkan mahasiswa baru dikamar tanpa memandang perbedaan agama. para pengelola juga membuat jadwal kerja bakti, gotong royong, rapat bulanan dan mengadakan keakraban mahasiswa murung raya. Tujuannya untuk menjalin keakraban, saling mengenal dan melatih kerjasama antar mahasiswa. 2) Faktor pendukung Pengelola menyediakan tempat beribadah bagi para mahasiswa dan menegaskan peraturan-peraturan yang berlaku di asrama dan menjadi pihak penengah bagi para mahasiswa. Faktor penghambat yaitu adanya stereotif.

Kata Kunci: Toleransi beragama, Mahasiswa, Tempat beribadah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu contoh masyarakat yang multikultural. Multikultural masyarakat Indonesia tidak saja karena keanekaragaman suku, budaya, bahasa, ras tapi juga dalam hal agama. Adapun agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia saat Era Reformasi sekarang ini adalah agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Kong Huchu. Secara historis, banyak terjadi konflik antar umat beragama pada Era Reformasi, misalnya konflik horizontal di Poso antar umat Islam dan Kristen, konflik ahmadiyah dengan warga banten. Jadi jelasnya, agama di sini terlihat sebagai pemicu atau sumber dari konflik tersebut. Sangatlah ironis konfik yang terjadi padahal suatu agama pada dasarnya mengajarkan kepada para pemeluknya agar hidup dalam kedamaian, saling tolong menolong dan juga saling menghormati. Untuk itu marilah jaga tali persaudaraan antar sesama umat beragama (Nazmudin, 2017). Kalimantan Tengah merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang dihuni oleh berbagai suku, ras, golongan, dan agama yang homogen, masyarakat yang mempunyai tradisi keagamaan yang sangat plural. memiliki sebuah agama yang dianut oleh masyarakat suku Dayak pada mulanya adalah agama Kaharingan namun setelah berintegrasi berubah menjadi Hindu Kaharingan (Pranata Dkk,2009:1). Kepercayaan Kaharingan adalah agama asli (Indigenous) orang-orang etnis atau suku Dayak.Pada masa rezim Orde Baru, agama Kaharingan dikelompokkan kedalam agama Hindu. Kebijakan pemerintah ini untuk memudahkan pengelolaan dan penataan kehidupan keagamaan di tanah air agar lebih mudah mengurusnya. Jadi alasannya lebih bersifat praktis administratif. Tetapi secara faktual , agama kaharingan tidak sama dan tidak identik dengan agama Hindu (Renanda, 2020).

Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing, begitupun di Kalimantan Tengah. Agama salah satunya sebagai keyakinan umat beragama. Ada begitu banyak aliran dan begitupun ciri yang dimiliki agama pun berbeda pula. Meski tujuannya satu yaitu berelasi dengan Tuhan, akan tetapi keyakinan dan ajarannya tetap berbeda. Menurut Kutipan dari Diktat Perbandingan Agama dalam Dewantara (2019), adapun ciri yang diyakini setiap agama yakni: Agama Islam (Meyakini tauhid, taat dan baro'ah/berlepas diri), Agama Kristen (Meyakini Cinta kasih sebagai inti hidup), Agama Budha (Meyakini hukum sebab-akibat "Karma"), Agama Hindu (Meyakini untuk menghadapi "Penderitaan"), Agama Khonghucu (Meyakini ajaran kelembutan). Di Palangka Raya (Kalimantan Tengah) tepat dilingkungan kampus Universitas Palangka Raya, Willy M Yoseph (Bupati Murung Raya periode 2003-2013) bersama pemerintah Kabupaten Murung Raya bekerja sama mendirikan Asrama untuk tempat tinggal mahasiswa yang berasal dari Murung Raya yang menempuh pendidikan Strata 1 di Palangka Raya. Asrama Murung Raya beralamat di Jl.B Koetin, Palangka, Jekan Raya, kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874. Di Asrama Murung Raya lah tempat berkumpulnya mahasiswa-mahasiswi dari Murung Raya. Tentunya dengan latar belakang dan agama yang berbeda. Ada beberapa agama yang dianut yaitu Islam, Kristen, dan Hindu. Terdapat dua bangunan Asrama, yaitu Asrama putri dan putra Murung Raya. Hidup berdampingan dengan suku, agama yang berbeda bukanlah hal yang mudah. Tentunya harus bisa beradaptasi dengan tepat. Perbedaan agama kadang memicu konflik antar mahasiswa di Asrama Murung Raya. Perseteruan yang dimulai hanya satu orang yang menyinggung tentang agama, bisa menjadi konflik besar antar umat agama di Asrama Murung Raya. Fanatisme dangkal dan perbedaan adat istiadat menjadi dasar konflik antar umat beragama. Akibatnya keharmonisan antar mahasiswa terganggu. Meski tidak semua mahasiswa dapat bertoleransi, tetapi masih bisa diatasi dengan memberi paham dan merangkul mahasiswa tersebut.

Asrama Murung Raya juga terkenal dengan karakter mahasiswa yang bersifat ramah tamah dan sopan santunnya. Hal tersebut bisa di lihat langsung dari interaksi sehari-hari antar mahasiswa. Kerjasama dan saling membantu bukanlah hal asing dilingkungan asrama murung raya. hal tersebut dapat dilihat langsung pada sikap toleransi beragama, dimana penghuni asrama murung raya memiliki keyakinan yang berbeda namun dapat melakukan kerjasama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Meski tidak semua mahasiswa dapat bertoleransi, tetapi masih bisa diatasi dengan memberi paham dan merangkul mahasiswa. Kenyataan adanya perbedaan agama, paham, penafsiran dan organisasi keagamaan haruslah diterima sebagai kenyataan yang harus diterima. Solusi yang harus diupayakan adalah bagaimana mengelola perbedaan itu menjadi kekuatan dalam kehidupan sosial keagamaan dan mencerminkan kedewasaan beragama dalam kerangka kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu sejak dini harus sudah ditanamkan kesadaran kepada mahasiswa tentang

adanya realitas kemajemukan bangsa ini. Antara kelompok masyarakat yang potensial mampu menangani masalah-masalah sosial dalam masyarakat adalah kelompok mahasiswa karena dalam hal ini mahasiswa mencerminkan kedewasaan dalam berpikir dibanding dengan masyarakat umum, masyarakat awam pada umumnya. Jadi kelompok mahasiswa merupakan kelompok yang elite dan terpelajar yang memiliki ide-ide yang dapat menyelesaikan persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu sejatinya mahasiswa juga dapat menyelesaikan masalah atau menangani masalah-masalah berkaitan dengan konflik yang ada di lingkungan sekitar (Gustina, 2019).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di Jln. B. Koetin Palangka, Jekan Raya, kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti menganalisis hasil penelitian tentang Toleransi Beragama Antar Mahasiswa Di Asrama Murung Raya Kota Palangka Raya. Adapun analisis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Toleransi Beragama Antar Mahasiswa Di Asrama Murung Raya Kota Palangka Raya

Asrama Murung Raya merupakan asrama yang ditempati oleh para mahasiswa/i yang berasal dari Kabupaten Murung Raya yang berlokasikan di sekitar lingkungan Universitas Palangka Raya yang beralamat di Jln. B. Koetin Palangka, Jekan Raya, kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Di dalam Asrama Murung Raya terdapat kepengurusan yang berfungsi bertanggung jawab memimpin dan mengelola asrama. Berikut daftar pengelola Asrama Murung Raya:

Tabel 1. Daftar pengelola Asrama Murung Raya

No.	Jabatan	lk	pr	latar belakang
1.	Pengelola asrama putra/i	1	1	S1
2.	Staf administrasi	0	2	S1
3.	Cleaning service	1	2	SMA
4.	Security	1	0	SMA
Total		8 orang		

Sumber : pengelola asrama murung raya.

Salah satu asrama yang terkenal dengan kemewahannya dan kelengkapan fasilitasnya yaitu Asrama Murung Raya. Berikut bangunan yang terdapat di Asrama Murung Raya :

Tabel 2. Jumlah ruang yang ada di Asrama Murung Raya

No.	Nama bangunan	Jumlah
1.	Ruang secretariat	1
2.	Rumah dinas	3
3.	Mushola	1
4.	Secretariat HIMA MURA	1
5.	Pos jaga	2
6.	Kamar mahasiswa putra	13
7.	Kamar mahasiswa putri	13
8.	Toilet	18

Sumber : pengelola Asrama Murung Raya

Berikut daftar informan yang di wawancara saat penelitian :

Tabel 3. Daftar informan

No.	Nama	Jabatan	Mulai menjabat	Umur	Keterangan/asal
1.	Mihing	Pengelola asrama putra	2013	50	Puruk cahu
2.	Suhartini	Pengelola asrama putri	2015	37	Puruk cahu
3.	Yuzsti veronnika	Staf administrasi	2020	35	Palangka raya
4.	Januar	Security	2008	46	Palangka raya
5.	Yungki	Mahasiswa	2018	22	Tumbang Bondang
6.	Muhammad alimin nur	Mahasiswa	2018	22	Juking pajang
7.	Hayatun Ridho	Mahasiswi	2020	20	Puruk cahu
8.	Ismail saleh	Mahasiswa	2019	21	Beriwit
9.	Norika Pujawanti	Mahasiswi	2018	23	Muara laung
10.	Herlina	Mahasiswi	2019	21	Juking Sopan

Asrama Murung Raya terdiri atas 2 gedung yaitu gedung putra dan putri. Asrama putra berjumlah 35 mahasiswa dan putri berjumlah 48 mahasiswi.
Berikut data penghuin asrama murung raya :

Tabel 4. Data agama dan asal mahasiswa/i asrama Murung Raya.

No	Asal desa/kecamatan	Agama			Jumlah mahasiswa	
		Islam	kristen	hindu	Lk	Pr
1.	Bahitom	1	0	0	1	0
2.	Bakanon	2	0	0	1	1
3.	Batu bua	1	0	0	1	0
4.	Beriwit	1	1	0	2	0

5.	Juking pajang	4	0	0	1	3
6.	Juking sopan	1	0	0	1	0
7.	Mangkahui	1	0	0	0	1
8.	Muara babuat	1	0	0	0	1
9.	Muara laung	26	0	0	10	16
10.	Muara topuh	1	0	0	1	0
11.	Nono kliwon	0	1	3	2	2
12.	Panu'ut	1	0	0	0	1
13.	Puruk cahu	5	2	0	1	7
14.	Puruk cahu sebrang	2	0	0	0	2
15.	Sungai lobang	1	0	0	1	0
16.	Tuhup	1	0	0	0	1
17.	Tumbang apat	0	1	0	0	1
18.	Tumbang balo	0	1	0	0	1
19.	Tumbang bauh	1	0	0	0	1
20.	Tumbang bonding	0	0	1	1	0
21.	Tumbang masao	1	0	0	1	0
Total		52	6	4	24	38

Sumber: pengelola asrama murung raya.

Toleransi merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan dalam kehidupan beragama. Jika tidak ada toleransi maka akan sering terjadi kesalahpahaman antar umat beragama. Di Asrama Murung Raya terdapat perbedaan agama, hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dari Mihing bahwa : *"Selama saya menjadi pengelola asrama murung raya ada 3 agama yang di anut, yaitu Islam, Kristen dan Hindu."*

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan ibu Hartini bahwa: *"Di asrama murung raya sementara ini ada 3 agama yang di anut, yaitu Islam, Kristen dan Hindu."*

Mahasiswa asrama murung raya terkenal dengan rasa simpati dan empati yang tinggi. Bentuk dari rasa simpati dan empati itu sendiri sangat beragam, mulai dari saling menyapa, saling membantu dan bekerjasama. Jika ada mahasiswa yang butuh pertolongan maka mahasiswa yang lain akan membantu, misalnya ada mahasiswa yang kesulitan membawa barang, mengarahkan mahasiswa baru yang kebingungan tehadap dunia perkuliahan. Para pengelola juga membuat jadwal kerbersihan yang dilakukan para mahasiswa setiap hari sabtu dan minggu. Para mahasiswa dengan senang hati melaksanakan kerja bakti jika tidak ada kesibukan yang mendesak. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan mahasiswa yang beragama Hindu bahwa: *"Bentuk kontribusi kami sebagai mahasiswa asrama yaitu saling mendukung dan ikut serta dalam setiap kegiatan. Misalnya ada agama yang mengadakan atau merayakan hari besar agama, maka yang lain juga membantu tanpa memandang perbedaan agama."*

Hal serupa juga di dukung oleh pernyataan bu yuzsti veronnika bahwa: " *Membuat mahasiswa saling bekerjasama agar memperkuat rasa toleransi. Contohnya saja, setiap sabtu dan minggu kami membuat jadwal kmembersihkan asrama tanpa memandang kesamaan agama."*

Para pengelola asrama sangat peduli terhadap kerukunan dan keharmonisan para mahasiswa. Para pengelola sebisa mungkin menjadi titik tengah jika terjadi kesalahpahaman antar mahasiswa. Para pengelola juga mempunyai visi misi berbentuk program-program yang dilaksanakan di asrama murung raya. Salah satu program yang menunjang rasa toleransi antar mahasiswa yaitu dilaksanakannya keakraban mahasiswa murung raya setiap tahunnya. Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan Norika Pujawanti bahwa: "*Upaya yang dilakukan pengurus menyediakan tempat ibadah untuk setiap agama, kalau dari mahasiswa nya merawat tempat ibadah tersebu*t."

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Suatu Kajian Toleransi Beragama Antar Mahasiswa Di Asrama Murung Raya Kota Palangka Raya.

Sikap toleransi yang ada dalam diri setiap mahasiswa yang tinggal di Asrama Murung Raya harus tetap dijaga demi kenyamanan dan ketentraman penghuni Asrama Murung Raya. Faktor pendukung dalam sikap toleransi yaitu rasa kebersamaan yang dimunculkan dari kegiatan gotong royong. Hal tersebut selaras dengan menurut Oktavia (2019) nilai kebersamaan ada dalam gotong royong karena ada rasa kepedulian antar sesama. Selain itu para mahasiswa juga mempunyai satu visi misi yaitu sama-sama ingin menyelesaikan pendidikannya dengan baik. Oleh karena itu para mahasiswa saling bekerjasama. Hal tersebut selaras dengan Menurut Oktavia (2019) nilai kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong melahirkan persatuan antar anggota masyarakat. tidak ada hambatan dalam beradaptasi antar umat beragama dan pengelola pun menyediakan tempat beribadah bagi para mahasiswa dan jika pun misalnya terjadi kesalahpahaman antar mahasiswa, para pengelola siap menjadi penengah untuk menyelesaikan masalah.

Hidup di tengah perbedaan agama mengharuskan para mahasiswa harus saling bertoleransi. Jika tidak bertoleransi maka konflik antar umat beragama akan mudah terjadi. Dengan adanya sikap toleransi, konflik dan perpecahan antar individu maupun kelompok tidak akan terjadi. Faktor pendukung yaitu semua mahasiswa mudah di atur terkait hal toleransi dan mahasiswa sendiri juga menjaga dengan cara saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Mahasiswa Asrama Murung Raya menempatkan kebersamaan dengan melibatkan semua pihak dalam menjaga toleransi anatar umat beragama. Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang dikatan bu yuszti veronnika bahwa: *"para mahasiswa dapat berteman dengan baik tanpa melihat perbedaan agama".*

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh bu Suhartini dan mengatakan bahwa: *"Dalam pergaulan di asrama mahasiswa bergaul dengan baik. Karena memang ini asrama, mahasiswa sering berinterkasi atau berteman secara baik tanpa melihat perbedaan agama".*

Sikap toleransi beragama juga tidak lepas dari kerjasama antar pengelola dan mahasiswa. Banyak orang menyebut toleransi sebagai kunci utama perdamaian yang patut dijaga. Hal tersebut penting untuk diperhatikan mengingat bangsa Indonesia mempunyai latar belakang perbedaan yang beragam, mulai keyakinan, suku, ras, hingga warna kulit. salah satu bentuk toleransi adalah toleransi beragama, yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, seperti: tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita; tidak mencela/menghina agama lain dengan alasan apapun; serta tidak melarang ataupun mengganggu umat agama lain untuk beribadah sesuai agama/kepercayaan masing-masing. Hal tersebut selaras dengan pernyataan pak Mihing bahwa : *"Toleransi yang dilakukan mahasiswa yaitu ketika beribadah. Biarpun dalam satu kamar ada yang berbeda agama, tetapi ketika teman yang lain melakukan ibadah,khusus nya mahasiswa muslim, maka teman yang lain akan saling menghargai dengan tidak mengganggu atau berisik. Dan juga dalam hal makanan. Jika ada makanan yang yang salah satu agama tidak boleh memakannya, maka teman yang lain tidak akan membawa makanan tersebut kedalam kamar".*

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh pak Januar bahwa: *"Bentuk toleransi yang dilakukan adalah saling tolong menolong tanpa melihat perbedaan".*

Faktor pendukung dari pihak pengelola adalah menyediakan tempat beribadah bagi para mahasiswa. Di asrama murung raya terdapat 2 ruangan untuk beribadah. Ruang beribadah mahasiswa muslim ada di gedung asrama putra di bagian depan dan secretariat HIMA dirangkap menjadi tempat beribadah umat Nasrani. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada ketimpangan social antar umat beragama dan bentuk dari keadilan dari pihak pengelola terhadap mahasiswa asrama murung raya. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan pak Mihing bahwa : *"Karena mereka tinggal di Asrama maka kami mengajarkan tidak boleh membedakan agama apapun, yang membedakan Cuma tempat ibadah, yang muslim kami siapkan khusus tempat ibadahnya. Kemudian yang nasrani dan hindu tempatnya sesuai kesepakatan. Pergaulan mereka oleh memang asramanya untuk mahasiswa. Jadi pemikirannya sudah dewasa. Biarpun berbeda agama merek bisa menempatkan dan menyesuaikan diri supaya tetap terjalin persaudaraan yang baik".*

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh bu Suhartini bahwa: *"Upaya kami sebagai pengelola yaitu menyediakan tempat ibadah bagi para mahasiswa. Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau percekcokan antar agama. Bagi yang beragama islam agar bisa sholat berjamaah kami sediakan ruangan didepan dan untuk yang beragama Kristen, kami sediakan ruangan di ditengah gedung asrama putri dan putra. Untuk yang beragama hindu sementara bergantian dengan yang beragama Kristen karena mengingat jumlah mahasiswa yang beragam hindu ini masih bisa di hitung jari".*

Selain itu Faktor pendukung dari toleransi beragama adalah para pengelola dan pemerintah memiliki peraturan yang harus di patuhi oleh para mahasiswa. Sehingga para mahasiswa memiliki arahan dan batasan dalam bertindak. Hal tersebut selaras dengan pernyataan bapak Mihing bahwa : "*Upaya kami adalah berusaha menerapkan peraturan-peraturan ketika mereka tinggal di asrama, karena ketika mereka memasuki asrama, para mahasiswa telah melakukan perjanjian di atas materai"*

Hal serupa juga di dukung oleh pak Januar bahwa: *"Kami selaku pengelola membuat peraturan bagi para mahasiswa agar mahasiswa ada batas dalam bersikap"*

Selain memiliki faktor pendukung, toleransi beragama di asrama murung raya memiliki faktor penghambat. Dalam menjaga sikap toleransi antar umat beragama pasti memiliki faktor penghambat. Dimana faktor penghambat ini dapat menciptakan kesalahpahaman antar umat beragama. Sejalan dengan Ahmad (2013) menjelaskan Kesalahpahaman antar umat beragama bisa muncul karena adanya beberapa faktor penyebab. Berbagai faktor ini dengan konflik atau keadaan tidak rukun ke dalam variabel-variabel berikut:

a. Variabel Norma dan Ajaran.

Ajaran yang ada yang mempengaruhi tingkah laku dan tindakan seorang Muslim berasal dari al Quran dan hadits (mungkin juga ijma). Ajaran ini diinterpretasi dan diinternalisasi. Karena ajaran yang ada sangat bersifat umum, hal ini memungkinkan munculnya berbagai interpretasi. Hal ini juga dimungkinkan karena setiap anggota masyarakat Muslim mengalami sosialisasi primer yang berbeda, di samping pengalaman, pendidikan dan tingkatan ekonomi yang juga tidak sama. Dari hasil interpretasi ini muncullah apa yang diidealkan berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Termasuk dalam hal ini adalah pengakuan bahwa interpretasinya adalah yang paling benar, sehingga menafikan interpretasi kalangan lain, seperti terlihat dalam gerakan purifikasi. Dalam agama lain, hal seperti ini juga bisa terjadi, dengan situasi dan faktor penyebab yang mungkin sama.

b. Variabel Pemahaman.

Pemahaman adalah kelanjutan dari penafsiran terhadap ajaran. Dalam kasus masyarakat Islam diasumsikan bahwa disana ada beberapa paham umum yang muncul setelah masyarakat menafsirkan ajaran Islam. Pemahaman ini merupakan penerapan manhaj tertentu dalam menafsirkan teks al Quran maupun hadits. Karena pemahaman bisa berbeda, tindakan atau sikap dalam hubungannya dengan agama lain juga bisa berbeda. Variabel pemahaman ini bisa saja diwarnai oleh perbedaan yang mencolok antara satu daerah dari daerah lainnya.

c. Variabel Sikap.

Variabel ini muncul ketika variabel kedua dihadapkan dengan kondisi sosial nyata dalam masyarakat. Hal ini termasuk di dalamnya adalah faktor-faktor domestik dan internasional. Hegemoni politik oleh negara atau represi yang dilakukan oleh kelompok apapun terhadap umat Islam akan melahirkan respon yang berbeda dari berbagai kelompok yang ada. Meskipun demikian, sejauh ancaman hegemoni tadi menyangkut kedirian Islam sebagai agama atau umat Islam sebagai masyarakat, maka respon kalangan Islam akan sama, karena mereka juga terikat oleh ajaran bahwa "sebagai sesama umat Islam, mereka adalah bersaudara".

d. Variabel Persepsi.

Persepsi adalah penilaian yang dalam hal ini terhadap kelompok agama lain, baik mengenai gambaran umumnya, masyarakatnya ataupun apa yang dilakukan oleh masyarakat agama lain bersangkutan. keterkaitan berbagai faktor ini dengan konflik atau keadaan tidak rukun ke dalam variabel-variabel yaitu Variabel Norma dan Ajaran, Variabel Pemahaman, Variabel Sikap. Tetapi berbeda di Asrama Murung Raya, sejalan dengan hasil wawancara tidak ada faktor penghambat. Hal

tersebut karena para mahasiswa saling menjaga kerukunan dan saling tolong menolong. Hal tersebut selaras dengan Menurut Derung (2019) gotong royong mempunyai arti bekerja sama atau tolong menolong diantara anggota-anggota suatu komunitas. Selain itu mahasisa lama juga mengajarkan kepada mahasiswa baru tentang toleransi dan kebersamaan. Derung (2019) menyatakan bahwa nilai gotong royong memang sudah mulai menurun tetapi masih juga bergema dalam ruang lingkup kecil. Akan tetapi kesalahpahaman pernah terjadi dan faktor penghambat nya yaitu terlalu fanatic dan merasa benar sendiri, namun hal itu bisa di atasi. Di Asrama Murung Raya pernah terjadi kesalahpahaman antar umat beragama pada tahun 2013. Ada mahasiswa yang menolak satu kamar dengan mahasiswa yang berbeda agama, ada yang tidak mau berkumpul/bergaul dengan mahasiswa yang berbeda agama. Semua itu terjadi karena adanya stereotif. Beberapa penyebab penghambat toleransi beragama adalah rasa egois yang tinggi dan ditambah lagi pengaruh lingkungan negative yang membenarkan bahwa hanya salah satu agama yang paling baik dan benar sehingga menutup diri dan meminimalisir interaksi dengan mahasiswa yang berbeda agama. hal tersebut sesuai dengan pernyataan pak Mihing bahwa : *" Selama saya menjadi pengelola pernah terjadi kesalahpahaman antar umat beragama pada tahun 2013, setelah saya tau, saya ajak mereka diskusi, kami kumpul dan saya jelaskan kembali bahwa ini asrama, bukan tempat pribadi."*

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat Toleransi Beragama Antar Mahasiswa Di Asrama Murung Raya yaitu:

1. Pengelola menyediakan tempat beribadah bagi para mahasiswa agar lebih fokus dalam beribadah. Bagi yang beragama islam ruangannya terletak di bagian depan atau ruang depan dan yang beragama Kristen di ruangan secretariat HIMA serta Hindu di Sekretariat atau menyesuaikan saja.
2. Para mahasiswa berperan aktif dalam setiap kegiatan, tolong menolong dan bekerja sama tanpa memandang perbedaan agama dan para pengelola juga berusaha memenuhi setiap kebutuhan umum penghuni asrama seperti menyediakan alat untuk kebersihan (sapu, pel, sekop, cangkul, pisau, cairan pembersih wc, sikat wc, tempat sampah).
3. Terlalu fanatik dan merasa benar sendiri serta mahasiswa baru yang kurang beretika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian dapat di rumuskan beberapa rumusan sebagai berikut:

1. Toleransi Beragama Antar Mahasiswa Di Asrama Murung Raya Kota Palangka Raya dapat di implementasikan dalam bentuk sebagai berikut :
   Bentuk toleransi antar umat beragama yang terjadi di Asrama Murung Raya adalah saling menghormati antar umat beragama, tidak menghina ataupun mengintimidasi agama tertentu. menyukseskan kegiatan-kegiatan keagaaman seperti membantu mendekor ruangan ataupun membersihkan ruangan yang akan dipakai. Tidak keberatan jika ditempatkan dalam satu kamar dengan mahasiswa yang berbeda agama, saling membantu dan berteman tanpa memandang perbedaan agama serta saling mengucapkan selamat hari raya/hari besar. Misalnya mengucapkan selamat hari raya idul fitri kepada mahasiswa yang beragama islam. Kerukunan di Asrama Murung Raya sudah terjalin dengan baik dengan adanya berbagai macam kegiatan masyarakat yang sudah berjalan sejak dulu. Seperti kegiatan kerja bakti atau kerjasama.
2. Faktor pendukung dan penghambat Toleransi Beragama Antar Mahasiswa Di Asrama Murung.
   Faktor pendukung nya adalah rasa kebersamaan, sikap saling membantu, komunikasi yang baik dan disediakan ruangan khusus untuk mahasiswa menjalankan ibadah.
   Faktor penghambatnya berdasarkan hasil wawancara tidak ada faktor penghambat. Akan tetapi kesalahpahaman pernah terjadi dan faktor penghambat nya yaitu terlalu fanatik dan merasa benar sendiri, namun hal itu bisa di atasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Universitas Palangka Raya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penyusunannya

dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kepada:

1. Ibu Dr. Natalina Asi, MA selaku Dekan FKIP Universitas Palangka Raya, yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian.
2. Bapak Drs. Offeny, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) FKIP Universitas Palangka Raya.
3. Ibu Dr. Eli Karliani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Palangka Raya.
4. Bapak Prof. Dr. Eddy Lion, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Eli Karliani M,Pd selaku Pembimbing II dan ibu Maryam Mustika M.Pd selaku penguji yang telah banyak meluangkan waktu membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi dapat penulis selesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen PPKn serta Dosen Universitas Palangka Raya yang telah mendidik dan memberikan ilmu serta pengalaman selama perkuliahan.
6. Bapak Mihing dan Ibu Suhartini selaku ketua Asrama Putri dan Putra Murung Raya yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
7. Mahasiswa/i Asrama Murung Raya yang memberikan kesempatan dan berpartisipasi dalam melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR RUJUKAN

Abror, M. (2020). Modernisasi Beragama Dalam BingkaiI Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman . *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.1 No.2.

Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Devi, D. A. (2020). *Toleransi Beragama.* Bandung: Alprin.

Faidjudin. (2019). Etika Beragama Dalam Al-qur'an (Study Komperatif Tafsir AL-Azhar dan Tafsir Fi Zilalil Qur'an). *Repository.uinbanten.ac.id*.

Fauzy, W. (2021). Pemikiran Mukti Ali Dalam Bidang Toleransi Antar Umat Beragama. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Gustina, M. (2019). Kerukunan Antar Beragama Dalam Perspektif Prodi Studi Agama-Agama :Penelitian Pada Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Pegiat Komunita Kerukunan Agama di Kota Bandung. *Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*

Hardani, S. M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Jirhanuddin. (2010). *Perbandingan Agama.* Yogyakarta: Putri Komala Pua Bunga.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif.* Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan . *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.15 No.1.

Mayasaroh, K. (2020). Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Di Indonesia. *https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/5* , Vol.3, No.1.

Moleong, & L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazmudin. (2017). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Journal Of Goverment and Civil Society*, Vol.1, No.1.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Cakra Books.

Rahman, M. S. (2018). Etika Berkomunikasi Guru Dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, vol.3, no.1.

Renanda, E. F. (2020). Studi tentang Kepercayaan Kaharingan di Bangkal, Kecamatan Seruyan Raya, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. *Studi tentang Kepercayaan Kaharingan di Bangkal, Kecamatan Seruyan Raya, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah*.

Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.* Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
Tasbih. (2021). *Peran Dosen Terhadap Pembinaan Mahasiswa Berbasis Kompetensi*.